

PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE PEMBELAJARAN IPS SD

Penulis : 1. Irma Putri Wulandari (2413053131)
2. Aliffa Ajeng Aprilia (2413053139)
4. Athifa Husni Mardiyah (2413053144)

Mata Kuliah : PEMBELAJARAN IPS SD

Dosen Pengampu : 1. Dr. Sugeng Widodo M.Pd.
2. Ardhi Yudisthira, S.Pd., M.Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalah ini dapat terselesaikan dengan baik. Makalah yang berjudul “Pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran IPS SD” disusun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah yang dibimbing oleh Bapak Dr. Sugeng Widodo M.Pd. dan Bapak Ardhi Yudisthira, S.Pd., M.Pd..

Dalam penyusunan makalah ini, kami mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang bermanfaat. Kami menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah membantu memberikan masukan dan dukungan.

Kami menyadari makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi kami sendiri maupun bagi pembaca.

Metro, 14 September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian pendekatan	3
2.2 Macam-macam pendekatan pembelajaran.....	4
2.4 Strategi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	5
2.3 Metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	6
BAB 3	13
PENUTUP.....	13
3.1 Simpulan.....	13
3.2 Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan sosial di masyarakat. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam hal ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS di SD bertujuan untuk membekali peserta didik dengan wawasan, nilai, serta keterampilan sosial agar mereka memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang muncul di lingkungannya. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu memahami fenomena sosial, mengembangkan sikap kritis, serta menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengarahkan peserta didik menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPS di SD masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak guru yang cenderung menyampaikan materi secara konvensional melalui ceramah, sehingga pembelajaran terasa abstrak dan kurang bermakna bagi peserta didik. Padahal, IPS seharusnya dikaitkan dengan realitas kehidupan nyata agar siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Rendahnya minat belajar, kurangnya penggunaan metode bervariasi, serta keterbatasan media pembelajaran juga menjadi tantangan yang berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Misalnya melalui diskusi kelompok, studi kasus, simulasi peran, hingga pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan

demikian, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam membangun pemahaman serta mengembangkan keterampilan sosial.

Oleh karena itu, kajian mengenai pembelajaran IPS di sekolah dasar penting dilakukan untuk menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Melalui pembelajaran IPS yang dirancang dengan baik, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan sosial dan mampu berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Pengertian pendekatan?
2. Apa saja macam-macam pendekatan pembelajaran IPS di sekolah dasar?
3. Apa saja strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar?
4. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan makalah ini adalah:

1. Mengetahui pengertian pendekatan.
2. Mengetahui macam-macam pendekatan pembelajaran IPS di sekolah dasar.
3. Mengetahui strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar.
4. Mengetahui apa saja metode pembelajaran IPS di sekolah dasar.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian pendekatan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendekatan merupakan suatu proses, tindakan, dan metode untuk menanggapi sebuah sikap atau perspektif mengenai sesuatu, yang umumnya melibatkan dugaan atau rangkaian dugaan yang saling terhubung. Pendekatan (*approach*) merupakan panduan atau metode umum dalam melihat suatu masalah atau objek penelitian, sehingga memiliki pengaruh. Pendekatan bisa diumpamakan seperti seseorang yang menggunakan kacamata dengan warna tertentu saat melihat lingkungan sekitarnya. Kacamata berwarna hijau akan membuat lingkungan tampak berwarna hijau dan seterusnya (Sri Anita W, 2015).

Roy Killen dalam Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa terdapat dua pendekatan dalam proses belajar, yaitu pendekatan yang berfokus pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berfokus pada siswa (*student centred approaches*). Pendekatan yang berfokus pada guru melibatkan strategi pengajaran langsung dan pembelajaran deduktif atau ekspositori. Di sisi lain, pembelajaran yang berfokus pada siswa mengadopsi strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif (Wina Sanjaya, 2016).

Pendekatan yang berfokus pada guru ini dapat disebut pembelajaran konvensional di mana hampir seluruh aktivitas pertemuan yang telah direncanakan oleh sekolah, proses pembelajaran dikuasai oleh guru dan staff lembaga pendidikan. Ciri khas dari metode ini adalah bahwa proses pengajaran atau komunikasi terjadi di dalam ruangan kelas dengan menggunakan metode ceramah secara langsung.

Pendekatan pembelajaran yang fokus pada siswa adalah sistem pembelajaran yang menempatkan siswa dalam posisi utama selama proses belajar, sementara peran guru terbatas sebagai fasilitator, mediator, pembimbing, dan pemimpin. Ciri-cirinya menempatkan siswa sebagai

pusat, di mana pembelajaran dilakukan dengan cara yang bervariasi menggunakan berbagai sumber belajar, metode, media, dan strategi yang berganti-ganti, sehingga dalam proses belajar siswa terlibat aktif baik secara individu maupun dalam kelompok.

2.2 Macam-macam pendekatan pembelajaran IPS di sekolah dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Proses Pembelajaran adapun beberapa pendekatan pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Pendekatan lingkungan

Dalam perspektif lingkungan, IPS berfungsi sebagai mata pelajaran yang mendidik siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat, sehingga harus memperhatikan lingkungan sebagai fokus studi, baik itu lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik. Pendekatan ini dapat dimulai dari lingkungan terdekat siswa, yaitu keluarga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keterlibatan dalam masyarakat. Para guru harus memperhatikan lingkungan sebagai elemen yang berperan dalam membentuk lingkungan siswa, seperti lingkungan sekitar tempat tinggal, sekolah, maupun lingkungan lainnya.

2. Pendekatan konsep

Pendekatan terhadap konsep menekankan bahwa pemahaman tentang konsep berperan penting dalam memengaruhi tindakan peserta didik. Konsep-konsep seperti keadilan, kesejahteraan, demokrasi, kerjasama, dan tanggung jawab adalah hal-hal yang perlu dipahami oleh peserta didik, bukan sekadar dikenal atau diingat. Pemahaman ini akan membantu peserta didik untuk bisa merasakan dan akhirnya dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

3. Pendekatan *inquiry*

Pendekatan *inquiry* dimulai dengan sebuah pertanyaan atau isu yang mengajak siswa untuk terlibat dalam proses penyelesaian masalah. Selama proses eksplorasi, rasa ingin tahu dan keinginan untuk berpartisipasi dalam *problem-solving* akan muncul dan berkembang secara alami melalui interaksi tanya jawab yang dirancang oleh

pengajar. Aktivitas eksplorasi dapat menghasilkan gagasan, ide, solusi, atau penemuan dari hal yang sedang dicari. Pendekatan ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam menemukan fakta, konsep, dan pemahaman mereka sendiri, dengan keterlibatan guru yang tepat pada titik-titik permasalahan tertentu dan pada waktu yang tepat.

4. Pendekatan komunikasi

Menekankan pada keefektifan komunikasi antara pengajar dan siswa. Metode ini mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif siswa serta urutan materi atau istilah yang diterapkan oleh pengajar haruslah bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Istilah dan bahasa yang digunakan pengajar perlu dimengerti dengan baik agar tidak menimbulkan miskonsepsi atau salah pengertian.

2.4 Strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Strategi: Menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik dan bisa diukur, misalnya peserta didik mampu memahami masalah sosial di sekitar mereka.

Contoh: Guru menentukan tujuan pembelajaran, yaitu “peserta didik dapat menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menerapkan cara membuang sampah pada tempatnya.”

2. Menggunakan Pendekatan yang Tepat

Strategi: Menggunakan pendekatan berbasis peserta didik agar mereka lebih aktif belajar, tetapi tetap bisa menggunakan pendekatan berbasis guru untuk menjelaskan konsep penting.

Contoh:

Guru menjelaskan singkat tentang “peran pasar dalam kehidupan masyarakat” dengan pendekatan berbasis guru. Lalu peserta didik diminta mengamati aktivitas jual beli di kantin sekolah dengan pendekatan berbasis peserta didik.

3. Memilih Metode dan Teknik Pembelajaran

Strategi: Memilih metode yang membuat peserta didik lebih tertarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Contoh:

- a. Metode situasional: Guru memberikan berita koran tentang banjir, lalu peserta didik membahas penyebab dan solusinya.
 - b. Metode dialog: Guru bertanya, “Menurut kalian, apa dampaknya jika masyarakat tidak rukun?” lalu peserta didik berdiskusi.
 - c. Metode keteladanan: Guru menunjukkan contoh sikap antri di kelas sebagai contoh budaya tertib.
 - d. Metode diskusi: Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi tentang perbedaan jenis pekerjaan di desa dan kota.
 - e. Metode induktif: Peserta didik mengamati gambar berbagai kegiatan ekonomi lalu menyimpulkan jenis-jenis pekerjaan.
 - f. Metode deduktif: Guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan, lalu peserta didik mencari contohnya di sekitar lingkungan.
4. Melakukan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Strategi: Evaluasi dilakukan bukan hanya dengan tes, tetapi juga mengukur sikap, keterampilan, dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Contoh:

- a. Evaluasi hasil belajar: Ulangan harian.
- b. Evaluasi proses: Guru mengamati keaktifan peserta didik saat diskusi kelompok.
- c. Evaluasi sikap: Guru mencatat peserta didik yang mau berbagi tugas saat menjalankan kerja kelompok.

2.3 Metode pembelajaran IPS di sekolah dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar menekankan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial siswa agar mampu hidup bermasyarakat secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan

karakteristik siswa yang berada pada tahap operasional konkret (Piaget), yaitu lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung. Berikut uraian metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD:

1. Metode Ceramah Interaktif

Metode ceramah interaktif adalah penyampaian materi oleh guru secara lisan yang dipadukan dengan pertanyaan atau diskusi singkat untuk melibatkan siswa secara aktif.

Tujuan:

- a) Menyampaikan informasi secara cepat dan terstruktur.
- b) Melibatkan siswa agar tetap fokus.
- c) Menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.

Langkah-langkah:

- a) Guru menyiapkan materi dan menyampaikan inti pembahasan.
- b) Guru menyisipkan pertanyaan atau contoh nyata.
- c) Siswa memberikan tanggapan.
- d) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Kelebihan: efektif untuk menjelaskan konsep dasar, mudah dilaksanakan.

Kelemahan: berpotensi membuat siswa pasif jika guru kurang interaktif.

Contoh penerapan: pada materi jenis-jenis pekerjaan, guru menjelaskan pekerjaan petani, nelayan, dan pedagang, lalu bertanya kepada siswa tentang pekerjaan orang tuanya.

2. Metode diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah metode belajar di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu.

Tujuan:

- a) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- b) Melatih komunikasi dan kerja sama.
- c) Membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain.

Langkah-langkah:

- a) Guru membagi siswa ke dalam kelompok.
- b) Guru memberikan topik atau masalah untuk dibahas.
- c) Siswa berdiskusi dan mencatat hasil diskusi.
- d) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- e) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.

Kelebihan: siswa lebih aktif, meningkatkan keberanian.

Kelemahan: diskusi bisa tidak terarah tanpa bimbingan guru.

Contoh penerapan: diskusi mengenai contoh kerja sama di lingkungan sekolah.

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dari guru kepada siswa atau sebaliknya.

Tujuan:

- a) Mengukur pemahaman siswa.
- b) Membiasakan siswa berpikir kritis dan berani bertanya.
- c) Menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Langkah-langkah:

- a) Guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi.
- b) Siswa menjawab berdasarkan pengetahuan atau pengalaman.
- c) Guru memberikan umpan balik dan meluruskan jawaban yang keliru.
- d) Guru memberi kesempatan siswa bertanya.

Kelebihan: cepat mengetahui pemahaman siswa.

Kelemahan: tidak semua siswa berani menjawab.

Contoh penerapan: pada topik kebersihan lingkungan, guru bertanya, “Mengapa kita harus menjaga kebersihan kelas?”

4. Metode *role playing* (bermain peran)

Metode *role playing* adalah pembelajaran dengan cara siswa memerankan tokoh, peristiwa, atau situasi tertentu dalam masyarakat.

Tujuan:

- a) Membantu siswa memahami peran sosial.
- b) Melatih empati, keterampilan komunikasi, dan kerja sama.
- c) Memberikan pengalaman belajar yang konkret.

Langkah-langkah:

- a) Guru menentukan tema atau situasi yang akan diperankan.
- b) Siswa ditunjuk untuk memerankan tokoh.
- c) Siswa melakukan peran sesuai instruksi.
- d) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap jalannya permainan peran.

Kelebihan: menyenangkan, meningkatkan keterampilan sosial.

Kelemahan: memerlukan waktu yang cukup lama.

Contoh penerapan: simulasi jual beli di pasar dengan siswa sebagai penjual, pembeli, dan satpam.

5. Metode demonstrasi

Demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan memperlihatkan suatu proses, cara kerja, atau benda nyata kepada siswa.

Tujuan:

- a) Memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu konsep.
- b) Membantu siswa memahami hal-hal yang bersifat abstrak.

Langkah-langkah:

- a) Guru menyiapkan alat atau media.
- b) Guru memperagakan proses tertentu.
- c) Siswa mengamati dengan seksama.
- d) Siswa mencoba melakukan sendiri.

Kelebihan: mempermudah pemahaman konsep sulit.

Kelemahan: memerlukan alat dan persiapan.

Contoh penerapan: guru memperagakan cara membaca peta dengan menunjukkan arah mata angin dan simbol peta.

6. Metode Karyawisata (*Field Trip*)

Karyawisata adalah metode pembelajaran dengan mengajak siswa mengamati objek secara langsung di luar kelas.

Tujuan :

- a) Memberikan pengalaman belajar nyata.
- b) Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah :

- a) Guru menentukan tujuan karyawisata.
- b) Siswa dibekali penjelasan awal sebelum berangkat.
- c) Siswa melakukan observasi lapangan.
- d) Siswa membuat laporan hasil kunjungan.

7. Metode *scramble*

Metode *Scramble* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan teknik menyusun atau mencocokkan kata, kalimat, atau konsep yang diacak (*scrambled*). Dalam metode ini, guru memberikan soal atau pernyataan yang jawabannya telah tersedia tetapi dalam kondisi acak. Siswa diminta menyusun kembali jawaban tersebut dengan tepat dan cepat.

Tujuan

- a) Membantu siswa memahami konsep IPS melalui kegiatan yang menyenangkan.
- b) Melatih kecepatan berpikir, ketelitian, dan konsentrasi.
- c) Mendorong siswa aktif belajar dan terlibat langsung dalam kegiatan.
- d) Menumbuhkan rasa percaya diri melalui kegiatan kompetitif namun sehat.

Langkah-langkah

- a) Persiapan: Guru menyiapkan soal berupa pernyataan, istilah, atau kalimat yang jawabannya disediakan dalam bentuk acak.
- b) Pembagian Soal: Soal diberikan kepada siswa secara individu atau kelompok.
- c) Penyusunan Jawaban: Siswa menyusun jawaban yang acak menjadi urutan yang benar.
- d) Pemeriksaan: Guru memeriksa jawaban siswa/kelompok, lalu memberikan umpan balik.
- e) Penguatan: Guru memberikan penjelasan singkat dan menyimpulkan pembelajaran.

Contoh Penerapan dalam IPS SD

Materi: Jenis-jenis Pekerjaan

Guru memberikan soal:

“Orang yang bekerja menangkap ikan di laut disebut ...”

Jawaban yang tersedia (acak): ANIHEL, TANPYE, NALAYEN

Siswa diminta menyusun kata menjadi: NELAYAN.

Materi lain: Keragaman budaya di Indonesia

Guru menyiapkan kartu dengan kata-kata acak seperti “BTADA”, “RABAJA”, “GDAYE”.

Siswa menyusun kembali menjadi: BATAD (Batik), BARAGA (Barong), DAYEG (Wayang).

Kelebihan Metode Scramble

- a. Meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kecepatan berpikir siswa.
- b. Membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.
- c. Cocok untuk mengulang materi atau mengecek pemahaman siswa.

Kelemahan Metode Scramble

- a. Kurang mendalam untuk materi yang membutuhkan penalaran kompleks.
- b. Membutuhkan kreativitas guru dalam menyiapkan soal.
- c. Bisa membuat siswa yang lambat merasa tertekan jika dilakukan secara kompetitif berlebihan.

BAB 3

PENUTUP

3.1 Simpulan

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa agar mampu beradaptasi dan berperan aktif dalam masyarakat. Melalui pendekatan, strategi, dan metode yang tepat seperti diskusi, role playing, demonstrasi, maupun karyawisata, siswa dapat belajar secara lebih bermakna dan kontekstual. Penerapan pembelajaran yang bervariasi tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran IPS sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memilih serta mengkombinasikan metode sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

3.2 Saran

Guru diharapkan terus meningkatkan inovasi dalam merancang pembelajaran IPS yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Penggunaan media dan teknologi digital dapat dioptimalkan untuk membantu menjelaskan konsep yang abstrak sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, penting bagi guru untuk menyeimbangkan aspek teori dan praktik agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga sebaiknya dilibatkan aktif dalam setiap proses pembelajaran agar tumbuh rasa ingin tahu, kemandirian, serta keterampilan sosial yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Hadifina, C. J., Devi, M. C., & Rafiqi, M. (2023). Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 6928–6932. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Arisandi, N., & Suwandi, S. (2020). Peningkatan hasil belajar IPS menggunakan metode scramble pada SDI Amaryllis. *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Pendidikan, STKIP Kusuma Negara*. Retrieved from <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/496/445/2943>
- Dewi, R., & Pratiwi, N. (2023). The effect of role playing method on student learning outcomes in social studies lessons in grade IV elementary school. *ResearchGate*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/367978607_The_Effect_of_Role_Playing_Method_on_Student_Learning_Outcomes_in_Social_Studies_Lessons_in_Grade_IV_Elementary_School
- Harisnur, F. (2022). Pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran pai di sekolah dasar. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKSEUMAWE VOL 3 NO 1*.
- Khairul, A. dkk (2024) Evaluasi Implementasi Pendekatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2 – No. 1*
- Lubis, A. (2024). Metode yang digunakan pendidik pada proses pembelajaran IPS di SD Negeri Deli Serdang. *Innovative: Journal of Social Studies and Humanities*, 3(2). Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7873/5395/12518>
- Nurul, A., & Wahyuni, R. (2022). Application of the role playing learning model to improve learning outcomes in social studies. *International Journal of Education and Social Science*

- Research*, 1(1). Retrieved from <https://journal.mgedukasia.or.id/index.php/ijesh/article/view/22>
- Sari, D. A. (2017). Peran metode mengajar dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan IPS, Universitas Negeri Yogyakarta*. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/social-studies/article/viewFile/4140/17881>
- Sri Anita W (2015) Modul Strategi Pembelajaran, Lihat repository.ut.ac.id/4401/2/pef14201-M1.pdf.
- Wardani, L. (2021). Metode pengajaran IPS MI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *El-Midad: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(2). UIN Mataram. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/2257/1284/6050>
- Wina Sanjaya (2016) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, *Jakarta: Prenadamedia*.
- Yuliana, S., & Siregar, M. (2023). The influence of role-playing methods on the social skills and self-confidence of grade V elementary school students. *ResearchGate*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/373828584_The_Influence_of_Role_Playing_Methods_on_the_Social_Skills_and_Self_Confidence_of_Grade_V_Elementary_School_Students
- Zulfah, H. (2024). The effect of role playing learning model on communication skills of class V students. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/23870>
- Zulkarnaen, R. (2020). Penerapan metode role playing untuk meningkatkan pemahaman konsep menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di SD. *Jurnal Didaktik, STKIP Subang*. Retrieved from <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/29/24>